

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini memasuki era revolusi 4.0. Sehingga perilaku keuangan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diketahui. Seiring dengan pertumbuhan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat menandakan bahwa kehidupan masyarakat pada saat ini sangat konsumtif (Imawati, 2020) . Dimana sifat konsumtif dapat membahayakan kelangsungan hidup masyarakat dan dapat berdampak negatif bagi perekonomian masyarakat, sehingga menuntut masyarakat untuk memiliki skill dalam keuangan dan cara pengelolaan yang baik untuk mencari solusi agar bisa memenuhi kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini juga memacu perilaku konsumsi sebagian masyarakat yang irasional, keadaan tersebut berdampak dalam kehidupan secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi masyarakat diikuti masifnya iklan-iklan di media massa serta perilaku berbelanja menggunakan teknologi digital untuk yang memberikan kemudahan setiap orang untuk bertransaksi dan berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat menghadapi terpaan iklan dan kemudahan dalam bertransaksi di era digital. (Sholeh, 2019)

Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa

diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua (Arsanti & Riyadi, 2018). Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki literasi dalam penggunaan dana. Literasi keuangan mulai dari mengatur dan mengelola uang pribadi yang nantinya sampai kejenjang yang tinggi misal: meliputi bidang asuransi, kredit ataupun investasi (Pulungan, 2021).

Perilaku manajemen keuangan sangat penting bagi mahasiswa, dimana mereka berada

pada masa transisi perubahan pola hidup siswa menjadi mahasiswa sehingga dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas permasalahan yang timbul seperti halnya dalam bidang keuangan, mengingat kebanyakan mahasiswa belum memiliki penghasilan, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya masih tergantung pada pemberian orang tua, sementara saat ini anak muda tumbuh di tengah-tengah budaya kredit, pinjaman online cepat, perilaku boros dan konsumtif yang difasilitasi sistem belanja online yang mudah diakses, tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan sikap mengenai kewajiban yang diemban. (Triani & Wahdiniwaty, 2020)

Namun, pada umumnya mahasiswa memiliki masalah yang kompleks karena banyak mahasiswa yang rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan

segala keperluan tanpa memikirkan manfaat pembelian dari barang tersebut, ditambah sebagian besar mahasiswa belum memiliki pekerjaan atau pemasukan disetiap bulannya, karena kebutuhan hidup yang kian meningkat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi biaya hidupnya sehingga tak jarang banyak mahasiswa yang mengejar beasiswa dari universitas, pemerintah ataupun dari perusahaan swasta, tak jarang juga ada yang mencari pekerjaan part time, dimana hal tersebut dilakukan untuk menambah uang saku dari orang tua atau karena kiriman dari orang tua yang terlambat ataupun yang sudah habis sebelum waktunya yang menjadi masalah dalam pengelolaan keuangan mereka. Alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja adanya kebutuhan akan keuangan guna membantu dalam hal perekonomian keluarga atau yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja, dan kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang (Imawati, 2020).

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa saat ini menjadi salah satu topik yang menarik untuk diperbincangkan. Mahasiswa sering dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, antara lain karena karakteristik mereka yang labil dan mudah dipengaruhi, sehingga akhirnya mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku membeli yang tidak wajar. Perilaku konsumtif ini dapat terlihat dari cara mereka yang rela mengeluarkan uangnya untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan (Kurniawati, 2020a).

Salah satu cara agar mahasiswa terhindar dari perilaku konsumtif dan tidak mengalami kesalahan dalam pengelolaan keuangan yaitu mahasiswa perlu

mengetahui dan memahami apa itu perilaku manajemen keuangan? Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut (Faramitha et al., 2021) Perilaku Manajemen Keuangan diketahui sebagai kemampuan yang perlu dikuasai baik seseorang maupun organisasi. Perilaku memiliki arti yaitu suatu tindakan atau aktivitas seseorang. Manajemen diartikan sebagai ilmu yang digunakan agar nantinya suatu tujuan utama seseorang, organisasi atau sebuah bisnis akan tercapai. Manajemen tidak instan, harus melalui banyak proses, dari proses perencanaan sampai pengawasan. Keuangan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan uang. Sehingga dapat disimpulkan Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam mengatur dan menyimpan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan penting untuk dikuasai karena apabila seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik maka mereka akan mampu untuk menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan, apabila suatu saat terjebak dalam masalah keuangan, mereka akan dapat

menyelesaikannya dengan baik.

Menurut (Atikah & Kurniawan, 2021) Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya perilaku manajemen keuangan.

Sebagai seorang mahasiswa semestinya telah dibekali dengan pengetahuan yang didapatkan dari semasa remaja dan berbagai mata kuliah yang didapatkan. Namun faktanya masih banyak ditemui kasus bahwa mahasiswa sering mengalami masalah keuangan. Masalah tersebut biasanya disebabkan oleh sifat mahasiswa yang senang menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan asosialisasi atau pergaulan mengikuti tren, ketidak mampuan dalam mengontrol keuangan pribadi, kurangnya minat untuk menabung, kurang memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran keuangan bulanan, kurangnya kontrol pengeluaran dan pemasukan, serta adanya kebiasaan bersenang-senang yang berlebihan seperti nonton bioskop, kuliner, jalan-jalan bersama teman-teman ataupun berbelanja online yang tidak dikontrol, hal tersebut sesuai dengan Penelitian (Imawati, 2020) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa penggunaan uang saku mahasiswa untuk kebutuhan lain seperti menonton bioskop, nongkrong, dan *fashion* sebesar 49,8%. Sedangkan untuk kebutuhan kuliah hanya 31,5%. Data tersebut menunjukkan

bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan perguruan tinggi lebih kecil dari kebutuhan lainnya. Tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk yang sulit untuk dihilangkan yang lambat laun akan mengakibatkan tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang sangat berlebihan, mahasiswa harus mampu membedakan antara barang yang dibutuhkan dengan barang yang hanya didasarkan pada keinginan untuk memilikinya agar terhindar dari pemborosan.

Didukung dengan penelitian (Pulungan et al., 2018) menunjukkan mayoritas responden sebanyak 75% setuju bahwa mereka membutuhkan biaya untuk pergaulan dan fashion, 70% berbelanja lebih dari 3 kali dalam seminggu, 50% menyatakan bahwa responden mengunjungi mall atau tempat hiburan 2-3 kali dalam seminggu, dan 45% responden mengunjungi mall setiap hari untuk bersenang-senang. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mementingkan keinginan semata dan mengesampingkan kebutuhan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Google Form* terhadap mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang. Peneliti melihat adanya kebiasaan mahasiswa yang memiliki sifat konsumtif, dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa yang sering nongkrong di *café* atau *coffe shop*, serta membelanjakan uang pribadi untuk berbelanja pakaian dan kebutuhan *fashion* lainnya baik di *mall* maupun di *online shop*. Hal itu disebabkan karena kurangnya tingkat kemampuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Seandainya mereka tahu cara mengelola keuangan yang baik tentunya

mereka bisa lebih bijak dan efisien dalam membelanjakan uang yang mereka miliki.

Berikut merupakan hasil angket pra penelitian mengenai literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang yang peneliti lakukan kepada 35 responden :

Tabel 1. 1
Data Hasil Pra Riset Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Manajemen Keuangan

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengetahui pengetahuan dan keterampilan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan baik pada masa sekarang maupun masa depan	30	5	0	0
2.	Saya mengelola keuangan saya dengan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang saya miliki sehingga saya dapat mengetahui situasi keuangan saya dengan baik	17	14	4	0
3.	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja	2	10	23	0
4.	Nongkrong dan belanja merupakan kegiatan yang saya sukai	11	15	9	0

Sumber : hasil riset peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang memiliki literasi keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik namun untuk menerapkannya kedalam pengelolaan keuangan pribadi masih rendah, dapat dilihat dari sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan yang

menunjukkan hasil kurang baik.

Didalam perilaku manajemen keuangan ada beberapa variabel yang ikut terpengaruhi yaitu: pertama, literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan. (Kurniawati, 2020a) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang guna meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut (Setiawan & Wulandari, 2020) Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan resiko produk-produk keuangan.

Menurut (Arsanti & Riyadi, 2018) Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.

Menurut hasil penelitian (Hamdani, 2018) masih rendahnya literasi keuangan bagi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka walaupun melalui perkuliahan sudah diberikan materi- materi yang berkaitan dengan aspek- aspek keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran tentang literasi keuangan didunia pendidikan belumlah cukup bagi para mahasiswa. Pengetahuan literasi keuangan hendaklah diberikan sedini mungkin sehingga mereka dapat mengaplikasikan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan

yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen personal finance yang baik, akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki sikap lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK 2016) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 merupakan survey yang pertama kali dilakukan dan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2013 sebesar 21,84% dan mengalami peningkatan menjadi 29,66% pada tahun 2016. Dalam berita pada Kompas.com tingkat literasi keuangan pada tahun 2017 meningkat menjadi 29,70% dan pada tahun 2018 dalam berita CNN Indonesia tingkat literasi keuangan mencapai angka 31,00% . Tingkat literasi keuangan pelajar atau mahasiswa dalam penelitian OJK menunjukkan masih rendah yaitu sebesar 23,40%.

Kedua yaitu pengetahuan keuangan yang dimiliki, pengetahuan tersebut mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka sendiri sehingga semakin luas pengetahuan keuangan individu tersebut maka semakin terkelola dengan baik keuangan pribadinya.

Menurut (Ubaidillah, 2019) pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada.

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan

sehari-hari.

Menurut (Puspita & Isnalita, 2019) Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dapat dilihat dari hasil penelitian oleh (Ningsih, 2021) Dilihat dari perilaku kemampuan keuangan. keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 menggambarkan kedisiplinan keuangan yang baik, salah satunya perilaku mahasiswa dalam melakukan pembayaran tagihan tepat waktu dan perencanaan anggaran keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK dari tahun 2016 hingga 2019, tingkat pengetahuan keuangan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dari 29,7% pada tahun 2016 menjadi 38,03% pada tahun 2019.

Terakhir yaitu sikap keuangan, Sikap Keuangan adalah persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil (Triani & Wahdiniwaty, 2020).

Menurut (Imawati, 2020) sikap keuangan adalah sikap seseorang dalam mengambil keputusan tindakan dan dapat berupa sikap yang mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) berdasarkan evaluasi menyeluruh seseorang terhadap keuangan pribadi.

Sedangkan menurut (Delia, 2020) Pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Membuat sikap keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara fokus pada kejadian masa kini, yang artinya harus berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu.

Selain dari faktor diatas, gender juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karena jika dilihat dari kebutuhan laki-laki dan perempuan itu berbeda, selain itu laki-laki lebih rasional rasional dalam membelanjakan uang dibanding perempuan yang lebih banyak didasarkan dengan faktor-faktor kesenangan semata. Menurut penelitian (Yulinar et al., 2020) Gender tidak signifikan maka gender bukan sebagai variabel moderasi literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan pada Mahasiswa di Kota Palembang. Sependapat dengan penelitian (Izza, 2020) bahwa gender tidak memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Antara laki – laki dan perempuan tidak terlalu ada perbedaan yang signifikan dalam mengatur pendapatan yang mereka peroleh. Laki – laki dan perempuan menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan sehari – hari, menabung untuk menikah dan merencanakannya untuk masa tua nanti. Saat ini dalam dunia pekerjaan antara laki – laki dan perempuan berhak mendapatkan pendapatan yang sama. Namun berlawanan dengan hasil penelitian dari (Putri & Asrori, 2019) yang menyatakan gender memiliki peran dalam penelitian tersebut karena anak muda yang merasa cemas atau takut dengan uang adalah perempuan,

selanjutnya Laki-laki cenderung lebih berani mengambil risiko daripada perempuan. Sedangkan perempuan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan.

Karena adanya perbedaan tersebut sehingga peneliti menambahkan sebuah hipotesis dengan variabel gender sebagai variabel moderasi. Dengan adanya variabel gender sebagai variabel moderasi diharapkan dapat menjawab dari ketidak konsistenan hasil dari variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan adanya perbedaan pendapat antar hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Manajemen UPI “YPTK” Padang

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa UPI “YPTK” Padang masih sulit menerapkan perilaku manajemen keuangan kedalam pengelolaan keuangan pribadi.
2. Sikap keuangan mahasiswa UPI “YPTK” Padang kurang baik.
3. Perilaku manajemen keuangan tidak berjalan dengan baik.
4. Literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa UPI “YPTK” Padang

5. Banyak ditemui kasus bahwa mahasiswa UPI “YPTK” Padang sering mengalami masalah keuangan.
6. Sifat mahasiswa UPI “YPTK” Padang yang senang menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan asosialisasi atau pergaulan mengikuti tren.
7. Perkembangan teknologi mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa UPI “YPTK” Padang yang labil.
8. Kiriman uang dari orang tua yang datang terlambat atau sudah habis sebelum waktunya mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa UPI “YPTK” Padang.
9. Pengetahuan keuangan dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan.
10. Keadaan pribadi, keluarga dan lingkungan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.
11. Gender mempengaruhi sikap manajemen keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji permasalahan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah dengan memfokuskan pada faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa yaitu pengaruh literasi keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2) dan sikap keuangan (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan gender sebagai

variabel moderasi (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan cakupan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?
3. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?
5. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?
6. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti akan menetapkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian tersebut :

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang telah saya lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.
6. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi pada mahasiswa manajemen UPI “YPTK” Padang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu dan menambah referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai perilaku manajemen keuangan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi, solusi serta acuan dalam meningkatkan pemahaman keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian lanjutan selain itu juga sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.